

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif sebagai upaya untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Penelitian kuantitatif memakai banyak angka mulai dari pengumpulan data, interpretasi angka tersebut, dan tampilan hasil.⁴⁶

Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terstruktur, dan terencana dengan jelas dari awal hingga desain penelitian. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁷

B. Populasi dan Sampel

Menurut Ismiyanto, populasi yaitu keseluruhan atau sekumpulan subjek penelitian yang dapat berupa; orang, benda, serta hal-hal yang dapat memberikan informasi (data) penelitian. Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan, populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan perhotelan di SMKN 2 Kediri.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 12.

⁴⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17-18.

Sedangkan sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik populasi, atau sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut langkah-langkah tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel yaitu siswa kelas XII jurusan perhotelan SMKN 2 Kediri yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 8 siswa laki-laki dan 60 siswa perempuan.⁴⁸

C. Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang diteliti, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain adalah:

1. Kuesioner/Angket

Kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner juga merupakan teknik pengumpulan data yang efektif digunakan jika jumlah respondennya cukup banyak.⁴⁹ Adapun prosedur penyusunan kuesioner sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai dengan kuesioner
- b. Identifikasi variabel yang akan menjadi subjek kuesioner
- c. Memecah setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik
- d. Tentukan jenis data yang akan dikumpulkan, serta teknik analisisnya

⁴⁸ Ibid, 63-64.

⁴⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Kencana, 2005), 144.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaan yang tepat atau proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka untuk mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan.⁵⁰

Pengumpulan data ini melalui tanya jawab langsung dan terstruktur dengan pihak responden yaitu siswa kelas XII jurusan perhotelan SMKN 2 Kediri.

3. Observasi

Pada penggunaan metode observasi, cara yang paling efektif yaitu melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi materi tentang peristiwa atau perilaku yang digambarkan akan terjadi. Selama pelaksanaan observasi, pengamat merupakan peranan terpenting. Pengamat harus fokus dan penuh perhatian saat mengamati peristiwa. Mengamati bukan tugas yang mudah karena manusia sangat dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan yang ada dalam dirinya. Akan tetapi hasil pengamatan harus sama, sekalipun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan kata lain, pengamat harus objektif.

⁵⁰Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 83.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data tentang variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, majalah, surat kabar, notulen dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini cukup mudah, bahkan jika terjadi kesalahan, sumber datanya tidak berubah. Dengan metode dokumentasi, seseorang tidak mengamati makhluk hidup, tetapi benda mati.⁵¹

D. Instrumen Penelitian

Ada dua aspek terpenting yang mempengaruhi kualitas data penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Pada penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian terkait dengan validitas dan reliabilitas instrumen. Sedangkan kualitas pengumpulan data terkait dengan keakuratan metode yang digunakan. Oleh karena itu, instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya belum tentu memberikan data yang valid dan reliabel jika dalam pengumpulan data digunakan secara tidak tepat. Instrumen penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kuesioner berupa alat tes *Multidimensional Body Self Relation Questionnaire-Appearance Scale* (MBSRQ-AS) untuk mengukur *body image*. Dan *Eating Attitudes Test-40* (EAT-40) untuk mengukur kecenderungan *bulimia nervosa*.

⁵¹Sandu Siyoto dan Ali Sodik, 76-78.

⁵² Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 116.

1. *Multidimensional Body Self Relation Questionnaire-Appearance Scale* (MBSRQ-AS)

Multidimensional Body Self Relation Questionnaire-Appearance Scale (MBSRQ-AS) yang dikembangkan oleh Cash dan Pruzinsky (1990) adalah *self-report inventory* yang digunakan untuk menilai aspek perilaku *body image* dan terdiri dari 34 pertanyaan multidimensi. Instrumen ini digunakan pada orang dewasa dan remaja usia di atas 15 tahun untuk mengukur komponen evaluatif, kognitif, dan perilaku *body image* terkait 3 bagian tubuh (*somatic domains*) yaitu penampilan (*appearance*), kebugaran (*fitness*), dan tingkat sehat/sakit (*health/illness*). Berdasarkan ketiga bagian tersebut dibagi menjadi 5 subskala yaitu evaluasi penampilan (*appearance evaluation*), orientasi penampilan (*appearance orientation*), kecemasan menjadi gemuk (*overweight preoccupation*), kepuasan terhadap bagian tubuh (*body area satisfaction*), dan pengkategorian ukuran tubuh (*self-classified weight*).

Skala *body image* didasarkan pada skala likert yang terdiri dari dua kategori, yaitu *favorable* (mendukung konstruk yang akan diukur) dan *unfavorable* (tidak mendukung konstruk yang akan diukur), serta menyediakan lima alternatif jawaban yang masing-masing pilihannya berada pada rentang 1-5 yakni terdiri dari Sangat Tidak Sesuai, Tidak Sesuai, Netral, Sesuai, Sangat Sesuai. Nilai untuk setiap respon subjek terhadap pernyataan *favorable* yaitu Sangat Tidak Sesuai = 1, Tidak Sesuai = 2, Netral = 3, Sesuai = 4, Sangat Sesuai = 5. Sedangkan nilai untuk

setiap respon subjek terhadap pernyataan *unfavorable* yaitu Sangat Tidak Sesuai = 5, Tidak Sesuai = 4, Netral = 3, Sesuai = 2, Sangat Sesuai = 1.⁵³

Tabel 3.1 *Blueprint Body Image MBSRQ-AS*

No.	Aspek/dimensi <i>body image</i>	Butir Pertanyaan		Jumlah (%)
		F	UF	
1.	Evaluasi penampilan (<i>appearance evaluation</i>)	3, 5, 9, 12, 15	18, 19	7 (20,6%)
2.	Orientasi penampilan (<i>appearance orientation</i>)	1, 2, 6, 7, 10, 13, 17, 21	11, 14, 16, 20	12 (35,3%)
3.	Kepuasan terhadap bagian tubuh (<i>body areas satisfaction</i>)	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34		9 (26,5%)
4.	Kecemasan menjadi gemuk (<i>overweight preoccupation</i>)	4, 8, 22, 23		4 (11,8%)
5.	Pengkategorian ukuran tubuh (<i>self-classified weight</i>)	24, 25		2 (5,8%)
Total		28 (82,4%)	6 (17,6%)	34 (100%)

⁵³ Mohamad Yulianto Kurniawan, "Hubungan Persepsi Tubuh Dengan Gangguan Makan Pada Mahasiswa", *Skripsi* (diterbitkan), (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2014), 9.

2. *Eating Attitudes Test-40* (EAT-40)

Eating Attitudes Test-40 (EAT-40) adalah sebuah alat tes yang dikembangkan oleh Garner dan Garfinkel (1979), yang dirancang untuk menilai sikap, perilaku, dan ciri-ciri orang dengan gangguan makan terutama *anorexia nervosa* dan *bulimia nervosa* yang terdiri dari 40 butir pertanyaan multidimensi. Dalam pengisian tes ini diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan rata-rata 10 menit.

Metode ini memiliki kriteria utama gangguan makan yaitu menjumlahkan skor menggunakan skala penilaian 1 sampai 6 pilihan jawaban untuk menunjukkan tingkat sikap, perilaku dan sifatnya. Enam pilihan jawaban tersebut adalah 1 “selalu”, 2 “biasanya”, 3 “sering”, 4 “kadang-kadang”, 5 “jarang”, dan 6 “tidak pernah”. Pertanyaan nomor 1,18,19,23,27 dan 39 memiliki nilai dengan skala 6=3 poin; 5=2 poin; 4=1 poin; 3, 2, atau 1=0 poin. Pertanyaan lainnya bernilai dengan skala 1=2 poin; 2=2 poin; 3=1 poin, dan 4, 5 atau 6=0 poin. Skor tiap butir soal berbeda satu sama lain, dan jumlah skor dari semua butir soal disebut skor total. Skor di atas 30 dianggap sebagai indikator anorexia atau bulimia.

Selain kriteria utama, terdapat kriteria pendukung dalam metode ini yaitu kriteria kedua (kriteria status gizi) dan kriteria ketiga (kriteria perilaku selama 6 bulan terakhir). Jika status gizinya termasuk *underweight* (kurus) maka ada kemungkinan memiliki faktor risiko

gangguan makan. Dan apabila didukung dengan skor EAT-40 di atas 30 hal itu meningkatkan kemungkinan terjadinya gangguan makan.⁵⁴

Tabel 3.2 Blueprint Bulimia Nervosa EAT-40

No.	Aspek/dimensi <i>Bulimia Nervosa</i>	Butir Pertanyaan		Jumlah (%)
		F	UF	
1.	Perilaku diet (<i>dieting</i>)	8, 10, 16, 17, 20, 22, 28, 30, 38, 42, 43, 44	18, 23	14 (30,5%)
2.	Bulimia dan kesenangan terhadap makanan (<i>bulimia and food preoccupation</i>)	2, 6, 7, 11, 12, 13, 14, 15, 24, 25, 26, 31, 33, 34, 35, 40, 45, 46	1, 19	20 (43,5%)
3.	Kontrol makan (<i>oral control</i>)	3, 4, 5, 9, 21, 29, 32, 36, 37, 41	27, 39	12 (26%)
Total		40 (87%)	6 (13%)	46 (100%)

⁵⁴ Ibid, 6-7.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Ada dua jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Teknik analisis statistik inferensial merupakan teknik pengolahan data yang dapat menarik kesimpulan dari penelitian dengan banyak pola. Kesimpulan yang diharapkan biasanya dinyatakan dalam hipotesis. Dengan demikian, analisis inferensial statistik dapat juga disebut sebagai analisis uji hipotesis.⁵⁵

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan program SPSS 16.0 dengan melakukan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi, dan uji korelasi:

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif hanya terdiri dari menggambarkan atau memberikan informasi tentang data atau situasi. Dengan kata lain, statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan kondisi, gejala, atau masalah. Penarikan kesimpulan pada statistika deskriptif (jika ada) hanya berfokus pada kumpulan data yang ada dan bagaimana data dapat dijelaskan atau disajikan dalam bentuk grafik maupun tabel.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan, antara lain yaitu:

⁵⁵Sandu Siyoto dan Ali Sodik, 111-113.

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya dilakukan uji normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal. Ada berbagai cara untuk melakukan uji normalitas, namun pada penelitian ini akan digunakan *Metode One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar keputusan uji normalitas (*Metode One Sample Kolmogorov-Smirnov*) yaitu:

- 1) Jika signifikansi $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal

b) Uji Linearitas

Linear diartikan hubungan seperti garis lurus. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linear sederhana.

Dasar keputusan uji linearitas yaitu pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.

3. Uji Korelasi

Istilah keterkaitan atau disebut juga dengan istilah korelasi, berasal dari bahasa Inggris *correlation* yang berarti hubungan, saling berhubungan, atau hubungan timbal balik. Dalam statistik, istilah korelasi mengacu pada hubungan antara dua atau lebih variabel. Hubungan antara dua variabel disebut *bivariate correlation* dan hubungan antara lebih dari dua variabel disebut *multivariate correlation*.

Hubungan antar variabel jika ditinjau dari arahnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu hubungan satu arah dan berlawanan arah. Hubungan satu arah disebut korelasi positif dan hubungan yang berlawanan arah disebut korelasi negatif. Pada korelasi positif, semakin besar nilai satu variabel, semakin besar pula variabel berikutnya. Sedangkan dalam korelasi negatif, semakin tinggi nilai satu variabel, semakin kecil nilai variabel berikutnya.⁵⁶

Pada penelitian ini akan mencari tahu hubungan dua variabel atau *bivariate correlation*. Korelasi bivariat atau sering disebut dengan korelasi

⁵⁶ Rahayu Kariadinata dan Maman Abdurahman, *Dasar-dasar Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 307-308.

sederhana adalah hubungan antara dua variabel yaitu antara variabel independen (X), dan variabel dependen (Y). Umumnya macam korelasi yng disediakan dalam program SPSS adalah korelasi *Pearson*, korelasi *Kendalls tau-b*, dan *Spearman*. Maka dalam penelitian ini akan dilakukan uji korelasi *Pearson Product Moment* (*Pearson Product Moment Correlation*) dengan dasar keputusannya yaitu:

- a) Jika probabilitas atau signifikansi $< 0,05$, hubungan kedua variabel signifikan.
- b) Jika probabilitas atau signifikansi $> 0,05$ hubungan kedua variabel tidak signifikan